



UIN SUSKA RIAU

Nomor Skripsi
226/AFI-U/SU-S1/2025

KONSEP AKHLAK IBN MISKAWAIH DALAM KITAB TAHDZIB AL-AKHLAK DAN RELEVANSINYA TERHADAP AKHLAK SANTRI AKHIR DI PONDOK MODERN AL JAUHAR DURI, KABUPATEN BENGKALIS, PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pembimbing I
Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

Pembimbing II
Khairiah, M.Ag

UIN SUSKA RIAU

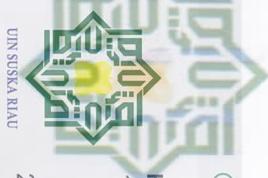
**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/ 2025 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Konsep Akhlak Ibn Miskawaih dalam Kitab *Tahdzib Al-Akhlaq* dan Relevansinya terhadap Akhlak Santri Akhir di Pondok Modern Al-Jauhar.

: Tri Niza

12130122742

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

: Jum'at

Tanggal : 04 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 08 Juli 2025

Dekan,

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Dr. Edy Hermanto, S. Th. I., M.Pd

NIP. 198607182023211025

MENGETAHUI

Pengaji IV

Dr. Khairiah, M.Ag

NIP. 19730116 200501 2 004

Pengaji III

Drs. Saifullah, M.Us
NIP. 19660402 199203 1 002

© Hak Cipta Relevansi
dan Undang-Undang
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University
of Sultan Syarif Kasim Riau

Ketua

Dr. Lukiyat, M.Ag.

NIP. 119701010200604 1 001

Hak Cipta Dilindungi
undang-undang
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: Tri niza

: 12130122742

~~Jama'a HIMPUNAN
Tempat/Tgl. Lahir~~ : Durian, 12 September 2002

~~Fakultas/Pascasarjana~~ : Ushuluddin

~~Prodi~~ : Aqidah dan filsafat Islam

~~Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~:

Konsep Akhlak Ibn Miskawayh dalam Kitab Tahdhib Al-Akhlaq
dan Relevansinya terhadap Akhlak Santi Akhir di pondok
Modren Al-Jauhar Durian, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Atau bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Dengan kianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Juli 2025.
Yang membuat pernyataan



Tri niza

NIM : 12130122742

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairiah, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
NOTA DINAS
Perihal Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

i.

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
si skripsi saudara :

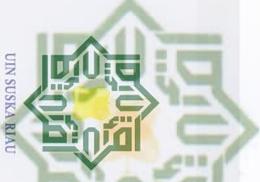
- | | |
|--|--|
| Nama
NIM
Program Studi
Judul | : Tri Niza
12130122742 |
| State | : Akidah dan Filsafat Islam |
| Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau | : Konsep Akhlak Ibn Miskawaih dalam Kitab <i>Tahzib Al-akhlak</i> dan
Relevansinya terhadap Akhlak Santri Akhir Pondok Modern Al-
Jauhar Duri, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Juni 2025
Pembimbing II

Dr. Khairiah, M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

ROSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

SUMMA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
NIM : 121301222742
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Akhlak Ibn Miskawaih dalam Kitab *Tahzib Al-akhlak* dan Relevansinya terhadap Akhlak Santri Akhir Pondok Modern Al-Jauhar Duri, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta mRiN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag



UIN SUSKA RIAU

MOTTO

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,
jangan kecewakan mereka, simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan
perjuangan mereka menghidupimu.

(-triniza)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan
menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

PERCAYA PROSES itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan
Hal Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit.”

(Edwar Satria)

“Ikhlas dengan takdir, Allah menaruhmu ditempatmu yang sekarang bukan karena
kebetulan, tetapi Allah telah menentukan jalan terbaik untukmu. Allah sedang
melatihmu untuk menjadi kuat dan hebat. Manusia yang hebat tidak dihasilkan
melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan. Tetapi, mereka dibentuk
dengan kesukaran, tantangan dan air mata.”

(Ustazah Halimah Alaydrus)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. sebagai tanda bakti dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda Zipur S,Pd., M,Pd dan Ibunda Rodianis yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia, karena kusadar bahwa selama ini aku belum bisa berbuat lebih, Terimakasih karena selalu membuatku termotivasi dan selalu mengingatkan rasa syukur, selalu mendoakan, selalu menasehati, serta meridhoiku dalam melakukan hal baik lainnya. Sebagai tanda cinta dan sayang, juga akan kupersembahkan karya kecil ini untuk kedua abangku M. Rozi Alkam dan M. Rafiq yang senantiasa ikut serta dalam memberikan semangat, cinta dan do'a setiap harinya. Terimakasih karena telah memberikan inspirasi dan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai pelengkap dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ushuluddin yakni S.Ag (Sarjana Agama). Sholawat beserta salam juga senantiasa tidak lupa dihaturkan kepada baginda besar yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dengan mengucapkan *Allahumma sholli ala Muhammad wa 'ala aali Muhammad.*

Tersusunnya skripsi yang berjudul **Konsep Akhlak Ibn Miskawaih dalam Kitab Tahdzib Al-akhlak dan Relevansinya terhadap Santri Akhir Di pondok Modern Al-jauhar Duri Riau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau** sebagai tugas akhir dari akademis tentu bukanlah hal yang mudah karena banyak sekali rintangan yang penulis hadapi. Terselesaikannya semua itu berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang mendalam khususnya kepada :

1. Teristimewa buat orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku yaitu Ayahanda Zipur S.Pd, M. Pd dan pintu surgaku Ibunda Radianis. Terimakasih banyak telah mengusahakan semuanya untuk anak bungsumu yang satu ini. Mama, salah satu orang yang menjadi tempat keluh kesah penulis sekaligus menjadi teman curhat penulis, dan Papa yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk anak kesayangan ini. Ma, Pa, terimakasih atas doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk penulis. Semoga mama dan papa sehat selalu dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT, selalu ada disetiap episode kehidupan penulis dan semoga kita dipertemukan di syurganya Allah SWT yaa pa, ma. Penulis meminta maaf belum bisa memberikan yang terbaik dan penulis berharap suatu saat nanti mama dan papa bisa bangga dengan anak bungsunya ini.



2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yakni Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibunda Dr. Rina Rehayati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Bapak, Drs. H. Iskandar Arnel, MA, P.h.D Bapak Dr. Afrizal Nur M. Us, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc., MA. atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.
4. Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag selaku ketua jurusan dan Ibu Dr. Khairiah, M.Ag selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini, dan juga telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.
5. Pembimbing I yakni Bunda Dr. Hj. Rina Rehayat, M. Ag dan pembimbing II yakni Bunda Dr. Khairiah, M. Ag, Terimakasih atas saran, kritik, motivasi dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen yang telah mengajarkan materi perkuliahan. Semoga apa yang telah diajarkan dapat menjadi amal jariyah dunia akhirat, ilmunya dapat berguna untuk saat ini dan nantinya, serta senantiasa Allah balas semua kebaikan Bapak dan Ibu dosen.
7. Kepada Abang kandung tercinta, terimakasih penulis ucapkan kepada abang pertama M. Rozi Alkam dan abang kedua M. Rafiq dan serta kakak tercinta Seren Yolanda Fitri yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Teruntuk orang yang spesial Muhammad Darhan, terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Terimakasih telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- kesah, memberikan semangat untuk pantang menyerah dan segala hal baik yang diberikan selama ini.
9. Teruntuk Geanisha Cantika, Tetangga serasa adek kandung sendiri yang selalu menemani dari kecil hingga tamat pendidikan ini, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa, Terimakasih sudah menjadi adek, sahabat yang sangat baik dan selalu ada. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada diperantauan ini.
 10. Teruntuk Zahra Kamila sahabat yang telah banyak membantu dan menemani setiap proses penulisan tugas akhir ini. Terimakasih karena sudah menjadi patner terbaik dalam proses penulisan tugas akhir mulai dari penusunan proposal, pengurusan berkas seminar, penelitian, persiapan sidang hingga pengurusan berkas wisuda.
 11. Teruntuk Afrila Dela Ofina sahabat dari awal masuk pondok hingga akhir pendidikan, Terimakasih banyak telah menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi akan berakhir. Dan selalu memberi dukungan kepada penulis.
 12. Teruntuk teman maba saya Khildarus, Sundari, Zahra Kamila, Nafiza Ullaini, terimakasih karena telah menjadi teman semasa maba penulis hingga akhir kuliah ini, terimakasih sudah memberikan perjalanan hidup yang beragam dan menemani lika-liku baik buruknya semasa kuliah.
 13. Teruntuk sahabat penulis sejak Mts, yaitu Afrila Dela Ofina, Muhammad Hadi dan Abdullah Atami, terimakasih sudah selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
 14. Teruntuk sahabat KKN ku Indah Paraswati, Nada Sakinah dan Risma Jayantri, Terimakasih sudah membuktikan bahwa teman KKN tidak seburuk itu, Terimakasih atas segala hal baik, dukungan yang sudah kalian berikan dan yang sudah menemani penulis selama proses karya tulis ini, Semoga kalian selalu dikelilingi orang-orang baik ya.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

15. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada wanita sederhana yaitu diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini, di saat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun skripsi ini, penulis tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba sebab “skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulisjadikan sebagai motivasi untuk brkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Aamiin ya rabbal alamin.

Pekanbaru, 25 Juni 2025

Tri Niza
NIM. 12130122742



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
Abstrak.....	xiii
Abstract.....	xiv
المُلْكَخ.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Akhlak.....	8
2. Macam-macam Pembinaan Akhlak.....	10
3. Tujuan Pembinaan Akhlak	13
4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	15
5. Metode Pembinaan Akhlak	16
6. Teori Akhlak Ibn Miskawaih dalam Kitab Tahzib al-Akhlaq.....	17
7. Pengertian Santri Akhir dan Pondok Pesantren.....	20
B. Kajian Yang Relavan	23
BAB III METODLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	27
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
D. Informan Penelitian	28



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik pengumpulan data.....	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Peneltian	33
B. Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dalam Kitab <i>Tahzib al-Akhlaq</i>	44
C. Relevansi Konsep Akhlak Ibn Miskawaih terhadap Pembinaan Akhlak Santri Akhir Pondok Modern Al-Jauhar Duri Riau	55
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian	29
Tabel 4. 1 Jumlah Santri Akhir	38
Tabel 4. 2 Jumlah Seluruh Tenaga Pengajar	38
Tabel 4. 3 Jumlah Seluruh Santri	39



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Shalat Berjama'ah dan Buka Puasa bersama	57
Gambar 4. 2 dan Gambar 4. 3 Para Santri sedang mengaji Bersama	57
Gambar 4. 4 Ustadz Membimbing Adab Para Santri	59
Gambar 4. 5 Pimpinan Pondok Modern Al-Jauhar Memberi Arahan dan Masukan Terhadap Santri Akhir	59



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-latin dalam penulisan ini dalam peneltian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 054b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A. Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ـ	A	ـ	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	T	ـ	„
ـ	Ts	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	Kh	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dh		

A. Vokal dan Panjang

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fahah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A}	misalnya	قال	menjadi	<i>qâla</i>
Vokal (i) panjang = \hat{I}	misalnya	قِنْ	menjadi	<i>qîlâ</i>
Vokal (u) panjang = \hat{U}	misalnya	وَ	menjadi	<i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	misalnya	قول	Menjadi	Qowlan
Diftong (ay)	=	Misalnya	خَلْ	Menjadi	khayrann

B. Ta”Marbuthah

Ta” marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta” marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمرسدة menjadi *al- risalah* susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

C. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan
 2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
- Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya” lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrak

Penelitian ini membahas Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dalam Kitab *Tahdzib al-Akhlaq* serta Relevansinya terhadap Pembinaan Akhlak Santri Akhir di Pondok Modern Al-Jauhar Duri, Kabupaten Bengkalis, Riau. Ibn Miskawaih merupakan tokoh filsafat Islam klasik yang memandang bahwa akhlak bukanlah sifat bawaan, melainkan dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan. Ia menekankan pentingnya keseimbangan jiwa dan perlunya pengarahan eksternal untuk membentuk akhlak yang mulia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep akhlak dalam pandangan Ibn Miskawaih serta menganalisis relevansinya dengan sistem pembinaan akhlak yang diterapkan kepada santri akhir di Pondok Modern Al-Jauhar. Penelitian ini menggunakan metode *Field Research* kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah santri akhir, ustazd dan ustazah bagian pengasuhan, serta pimpinan pondok. Objek penelitian ini adalah pembinaan akhlak santri akhir, yang mencakup aspek disiplin, tanggung jawab, keteladanan, pengendalian diri, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok. Konsep akhlak yang dibahas dalam Tahdzib al-Akhlaq seperti pentingnya mujahadah (melawan hawa nafsu), keseimbangan jiwa (antara akal, nafsu, dan amarah), serta pembiasaan perbuatan baik, ditemukan secara nyata dalam proses pendidikan dan pengasuhan santri di Al-Jauhar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep akhlak Ibn Miskawaih sangat relevan dengan sistem pembinaan yang diterapkan di Pondok Modern Al-Jauhar. Hal ini terlihat dari praktik pembiasaan ibadah, pembentukan karakter melalui keteladanan, pengawasan perilaku, dan pelatihan tanggung jawab yang diterapkan kepada santri akhir. Para pengasuh menggunakan pendekatan yang bersifat pembinaan, bukan hukuman, dan mendorong santri untuk membentuk akhlak secara sadar melalui pengendalian diri dan latihan jiwa. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran akhlak Ibn Miskawaih dapat dijadikan acuan dalam memperkuat sistem pembinaan akhlak di lingkungan pesantren, khususnya bagi santri tingkat akhir yang akan menjadi representasi dari hasil pendidikan karakter di pondok.

Kata Kunci: *Akhlaq, Ibn Miskawaih, Tahdzib al-Akhlaq, Santri Akhir, Pondok Modern Al-Jauhar, Pembinaan Akhlak*



ABSTRACT

The concept of morality according to Ibn Miskawaih in the book of Tahdzib al-Akhlaq and its relevance to the moral development of final-year students at Modern Islamic Boarding School of Al-Jauhar Duri, Bengkalis Regency, Riau were examined in this research. Ibn Miskawaih is a classical Islamic philosopher who believed that morality is not an innate trait but can be developed through practice and habituation. He emphasized the importance of spiritual balance and the need for external guidance to develop noble morality. This research aimed at describing the concept of morality according to Ibn Miskawaih and analyzing its relevance to the moral development system implemented to final-year students at Modern Islamic Boarding School of Al-Jauhar. Qualitative field research method was used with qualitative descriptive approach. Data were collected through interview, observation, and documentation. The research subjects were final-year students, *ustadz* (male teacher), and *ustadzah* (female teacher) in the care department, and Islamic Boarding School leaders. The object of this research was the moral development of final year students, which included aspects of discipline, responsibility, role model, self-control, and manners in student daily lives at the Islamic Boarding School. The concept of morality discussed in Tahdzib al-Akhlaq, such as the importance of *mujahadah* (fighting lust), spiritual balance (among reason, lust, and anger), and the habituation of good deeds, were clearly found in the education and care process of students at Al-Jauhar. The research findings indicated that Ibn Miskawaih's moral concept was very relevant to the guidance system implemented at Modern Islamic Boarding School of Al-Jauhar. It was proven in the practice of habituating worship, character formation through role models, behavioral supervision, and responsibility training implemented to final year students. The caretakers used coaching approach, not a punishment, and encouraged students to form morals consciously through self-control and spiritual training. Thus, the values contained in Ibn Miskawaih moral thinking could be used as a reference in strengthening the moral development system in the Islamic Boarding School environment, especially for final year students who will be representations of the results of character education at Islamic Boarding School.

Keywords: Morals, Ibn Miskawaih, Tahdzib al-Akhlaq, Final Year Students, Modern Islamic Boarding School of Al-Jauhar, Moral Development

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

يناقش هذا البحث مفهوم الأخلاق عند ابن مسكونه في كتاب تهذيب الأخلاق وأهميته في تربية الطلبة النهائين في معهد الجوهر الحديث دوري، منطقة بنغكاليس في رياو. ابن مسكونه هو المدرس الفلسفية الإسلامية الكلاسيكية يرى أن الأخلاق ليست سمة فطرية، ولكن يمكن تشكيلاً من الممارسة والت العود. ويؤكد على أهمية توازن الروح وال الحاجة إلى التوجيه الخارجي لتشكيل الأخلاق المدرس من هذا البحث هو وصف مفهوم الأخلاق من وجهة نظر ابن مسكونه وتحليل صلته بـ **UIN SUSKA RIAU** الأخلاقية المطبق على الطلاب النهائين في معهد الجوهر الحديث. يستخدم هذا البحث أسلوب الميداني النوعي مع منهج وصفي نوعي. وجمع البيانات من خلال المقابلات واللاحظات والتوصيق. مواضع البحث تتكون من الطلاب النهائين، والأساتذة في قسم الرعاية، وقادرة المعهد. الهدف من هذا البحث هو تطوير أخلاق الطلاب النهائين، والتي تشمل جوانب الانضباط والمسؤولية والمثال وضبط النفس والأخلاق في الحياة اليومية للطلاب في المعهد. إن مفاهيم الأخلاق التي نوقشت في "تهذيب الأخلاق" مثل أهمية المقاومة، وتوازن النفس (بين العقل والشهوة)، وعادة الأعمال الصالحة، موجودة في عملية تعليم ورعاية الطلاب في معهد الجوهر الحديث. يمكن ملاحظة ذلك من ممارسة التعود على العبارات التدريب المطبق في تربية معهد الجوهر الحديث. يمكن ملاحظة ذلك من ممارسة التعود على العبارات وتكوين الشخصية من خلال المثال، والإشراف على السلوك، والتدريب على المسؤولية المطبق على الطلاب النهائين. يستخدم مقدمو الرعاية نهجاً تدريبياً وليس عقابياً ويشجعون الطلاب على تكوين وعي أخلاقي خلال ضبط النفس وتدريب الروح. وبالتالي، يمكن استخدام القيم الواردة في التفكير الأخلاقى لـ **UIN SUSKA RIAU** كمرجع في تعزيز نظام التنمية الأخلاقية في بيئة المعهد، خاصة لطلاب السنة النهائية الذين سيكتون تمثيل لنتائج تعليم الشخصية في المعهد.

الكلمات المفتاحية: الأخلاق، ابن مسكونه، تهذيب الأخلاق، الطلاب النهائين، معهد الجوهر الحديث،

التنمية الأخلاقية

UIN SUSKA RIAU



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlik merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Dalam konteks Islam, akhlak bukan hanya sekadar tata krama, tetapi juga mencakup keseluruhan sikap hidup yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Kualitas akhlak individu akan menentukan baik buruknya perilaku serta hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi aspek vital dalam sistem pendidikan Islam, terlebih dalam lingkungan pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, atau tindakan yang bertujuan menanamkan, membimbing, mengarahkan, dan mendidik nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, serta tingkah laku yang baik dalam diri seseorang. Proses ini dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan kebiasaan sehari-hari.¹

Secara lebih spesifik, pembinaan akhlak meliputi usaha untuk membentuk karakter dan kepribadian manusia agar menjadi lebih baik, bermartabat, dan sesuai dengan norma agama maupun sosial, sehingga tercermin dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan akhlak merupakan salah satu fokus utama, karena tujuan akhirnya adalah membentuk manusia yang bermoral baik, sopan, jujur, adil, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.² Dalam sejarah pemikiran Islam ditemukan beberapa tokoh yang menyibukkan diri dalam masalah akhlak, seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, dan lain sebagainya. Dari sekian tokoh tersebut, Ibnu Miskawaih adalah tokoh yang berjasa dalam

¹ Husnul Habib Khudriah dan M. Fauzi Lubis, "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al Mahrus Mabar Hilir Medan", *Jurnal Sabillarrasyad*, Vol. III No. 01 Januari-Juni 2018, hlm. 68.

² Liza Azalia, *Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*, (Universitas Islam Negeri 2019), hlm. 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan wacana akhlak islami. Sebagai bukti atas kebesarannya, ia telah menulis banyak karya yang membahas masalah akhlak, diantaranya: *Tahdzib Al-Akhlaq*, *Thaharah al-hubs*, *al-fauz al- akbar*, *kitab al-sa'adah* dan lain sebagainya. Dari sekian banyak kitab yang ditulis ibnu miskawaih, kitab yang paling terkenal dalam bidang filsafat akhlak adalah *Tahdzib Al-Akhlaq*.³

Didalam Kitab *Tahdzib Al-Akhlaq*, Ibnu miskawaih berpendapat bahwa akhlak bertumpu pada dua kata kunci yaitu sikap mental dan perilaku spontan dapat dibentuk sejak dini. Ibnu miskawaih tidak menganggap bahwa akhlak selalu diwarisi dari darah dan keturunan sehingga bertahan lama, melainkan akhlak dapat dilatih dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik di lingkungan maupun pendidikan disekitarnya. Artinya akhlak dapat berubah dengan cara dirubah sebagai mana karakter.⁴ Hal ini sesuai dengan tugas Nabi diutus ke muka bumi ini sebagai penyempurna akhlak. Bahkan, banyak tindakan kriminal yang dilakukan antar pelajar bahkan pemuda karena pembinaaan budi pekerti dan akhlak pada siswa yang kurang berhasil. Pada kehidupan berbangsa dan bermasyarakat masa kini serta masa depan akan menampung masalah yang sangat besar karena gagalnya pembinaan akhlak dan budi pekerti.⁵

Dan sebagaimana dalam firman Allah Swt :

Sebagaimana dalam firman Allah Swt pada Q.S Al-Ahzab ayat 21: (33) yang berbunyi:

قَدْ كَانَ لِكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”. (Q.S. Al-Ahzab ayat : 21)⁶

³ Abuddin Nata, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 6.

⁴ Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*, (CV.Rizquna, Jawa Tengah Mei 2022), hlm. 23-24.

⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994) hlm.

3.

⁶ Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ayat ini jelas memerintahkan kepada kita agar mencontoh rasulullah dalam segala hal karena dalam diri rasulullah itu ada suri tauladan yang baik. Nabi n menyempurnakan akhlak. Nabi muhammad saw tidak pernah buruk dalam ucapan maupun perbuatan, bahkan Nabi Muhammad adalah orang yang paling jauh dari keburukan dalam berbicara atau perbuatannya. Oleh karena itu, sebaik- baik teladan adalah Nabi Muhammad SAW. Melihat pembahasan Ibn Miskawaih yang mendalam mengenai akhlak dalam kitab *Tahzib al-Akhlaq*, penulis merasa penting untuk menelaah lebih lanjut isi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Terlebih lagi, saat ini pendidikan di Indonesia sedang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak mulia, sehingga pemikiran Ibn Miskawaih dinilai relevan untuk dijadikan sebagai landasan dalam memperkuat pendidikan akhlak, khususnya bagi kalangan santri.

Pondok Modern al-Jauhar memiliki Visi sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat thalabul ‘ilm dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum, dengan berjiwa pesantren.⁷ Santri akhir adalah santri yang akan melangkah atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke perguruan tinggi yang sudah mendapatkan ilmu pendidikan agama di Pondok Modern al-Jauhar Duri. Santri yang tinggal di asrama khususnya santri akhir Pondok Modern al-Jauhar Duri Riau yang merupakan fokus pada dua peraturan, yaitu peraturan madrasah dan peraturan pesantren, dan peraturan ini juga berlaku bagi seluruh Santri Pondok Modern al-Jauhar Duri Riau. Peraturan-peraturan tersebut berfungsi sebagai batasan dan pelindung bagi santri dalam mengarahkan perilaku mereka sehari-hari. Keberhasilan dalam pembinaan akhlak juga sangat dipengaruhi oleh adanya kolaborasi yang baik dari pihak Pondok Pesantren, khususnya peran pembina asrama atau bagian kesantrian yang secara langsung mendampingi santri di lingkungan tempat tinggal mereka.

⁷ Abdullah, M. Amin, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Nilai: Mengembangkan Visi Pendidikan Islam Integralistik*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 86



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian ini fokus pada pembinaan akhlak terhadap santri akhir Pondok Modern al-Jauhar Duri Riau dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq* karya Ibnu Miskawaih, karena berdasarkan hasil penelitian di Pondok Modern al-Jauhar terdapat santri akhir yang kurangnya menaati peraturan atau melanggar peraturan seperti: cabut dari pondok, tidak ikut shalat berjama'ah, kurangnya menjaga kebersihan dan malas melaksanakan kewajiban belajar. Dari permasalahan santri diatas sangat bertolak belakang dengan isi kitab *Tahdzib al-Akhlaq* karya Ibnu Miskawaih, karena didalam kitab tersebut, mengajarkan tentang akhlakul karimah. Dengan adanya Pondok Modern al-Jauhar Duri, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, didambakan dan menjadi aspirasi bagi pengasuh pondok, orang tua santri dan sebagai acuan nyata agar menjadi umat Islam yang *kaffah berakhlakul karimah* memahami Islam secara utuh. Atas dasar tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana kebiasaan pembina atau pengasuh pondok dalam penerapan akhlak terhadap santri akhir Pondok Modern Al-Jauhar Duri, Kabupaten Bengkalis, provinsi Riau.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “**Konsep Akhlak Ibn Miskawaih dalam Kitab Tahdzib Al-akhlaq dan Relevansinya terhadap Santri Akhir Di pondok Modern Al-jauhar Duri Riau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau**”.

Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian dan guna untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam istilah pada judul, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kitab *Tahzib al-Akhlaq*

Kitab *Tahzib al-Akhlaq* berisikan tujuh bab, pertama dimulai dengan membahas mengenai jiwa, kerena jiwa merupakan pusat tempat timbulnya akhlak, bab kedua membahas tentang akhlak, di bab ini Ibnu Miskawaih memulainya dengan penegasan defenisi dari akhlak itu sendiri, kemudian ada pembahasan tentang fitrah manusia, bab ketiga membahas bagian utama dari akhlak yakni kebaikan dan keburukan serta kebahagiaan, bab keempat



membahas tentang keutamaan yang membuat masalah keadilan, bab kelima berbicara mengenai cinta dan persahabatan, dua bab terakhir membahas tentang kesehatan jiwa dan penyembuhan penyakit jiwa, dan lain sebagainya.⁸

2. Santri Akhir

Santri Akhir adalah santri tingkat akhir yang sedang menempuh jenjang pendidikan terakhir di Pondok Modern Al Jauhar, yang biasanya sudah melalui berbagai proses pembinaan dan dinilai lebih matang dalam aspek akhlak maupun keilmuan.⁹ Mereka juga sering dipercaya untuk menjadi teladan bagi santri junior dan berperan aktif dalam kegiatan kepemimpinan serta pengembangan pesantren.

C. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat santri akhir di Pondok Modern Al-Jauhar yang melakukan pelanggaran terhadap aturan pondok, seperti meninggalkan shalat berjamaah, kurang menjaga kebersihan, dan lalai dalam tanggung jawab, yang menunjukkan lemahnya pembinaan akhlak.
2. Meskipun konsep akhlak menurut Ibn Miskawaih memiliki kedalamank nilai filosofis dan relevansi dengan pendidikan akhlak, namun belum banyak kajian yang menghubungkan secara langsung pemikiran beliau dengan praktik pembinaan akhlak santri di lingkungan pesantren.
3. Kurangnya pemahaman yang menyeluruh di kalangan pendidik dan santri terhadap prinsip-prinsip pembentukan akhlak dalam *Tahdzib al-Akhlaq*,

⁸ Ridwan dan Nur Aisyah, "Konsep Pemikiran Akhlak Pemikiran Ibn Miskawaih dalam kitab Tahzib al-Akhlaq", *Jurnal Bashrah* Vol. 2 No.1, April 2022, hlm. 74.

⁹ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, November 2018, hlm. 168.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep akhlak menurut Ibn Miskawaih dalam kitab *Tahzib al-Akhlaq* ?
2. Bagaimana relevansi konsep akhlak Ibn Miskawaih terhadap pembinaan akhlak santri akhir Pondok Modern al-Jauhar ?

UIN SUSKA RIAU

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep akhlak menurut Ibn Miskawaih dalam kitab *Tahzib al-Akhlaq*
- b. Untuk menganalisis relevansi konsep akhlak Ibn Miskawaih terhadap pembinaan akhlak santri akhir di Pondok Modern Al Jauhar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan ilmu komunikasi serta memperdalam pemahaman keislaman, khususnya terkait dengan pembinaan akhlak dalam konteks keagamaan. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan ilmiah mengenai pemikiran akhlak Ibn Miskawaih serta kontribusinya dalam pengembangan konsep pendidikan karakter dalam Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengelola dan pendidik di Pondok Modern al Jauhar dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak berdasarkan pemikiran klasik yang rasional dan sistematis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam memperkuat program pembinaan akhlak santri, khususnya santri tingkat akhir. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, Sebagai referensi informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menelusuri lebih dalam mengenai strategi dan pendekatan dalam pembinaan akhlak.

UIN SUSKA RIAU

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Akhlak

Akhlik berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.¹⁰ Pengertian diatas menunjukkan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk.

Dasar dari akhlak adalah al-Qur'an dan Hadits yang merupakan landasan pokok manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21¹¹: (33) yang berbunyi:

قَدْ كَانَ لِكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

¹⁰ Syarifah Habibah, "Akhlik dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4 Oktober 2015, hlm. 73.

¹¹ Al-Qur'an Surat Al-ahzab Ayat 21.



Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasulullah adalah teladan dalam akhlak mulia yang patut dijadikan panutan oleh umat Islam sebagai wujud nyata dari ketaatan terhadap ajaran yang beliau sampaikan. Penegasan ini juga terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4¹²(68) yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".

Akhlik mulia di sisi Allah SWT merupakan bentuk kemuliaan yang tinggi dan akan mendapatkan ganjaran dari-Nya, menjadi bagian dari penentu dalam timbangan amal seseorang. Beberapa ayat yang telah disebutkan memuat perintah untuk berakhlik mulia, yang secara tidak langsung juga mengandung anjuran untuk mempelajari ilmu akhlak, agar mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Secara terminologi, pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama, dengan ragam pandangan dan penjelasan mengenai makna akhlak itu sendiri.

- a. al-Ghazali: Menurut al-Ghazali, akhlak bukanlah sekadar kekuatan atau pengetahuan (*ma'rifah*) yang mendalam, melainkan lebih tepat dipahami sebagai hal atau suatu kondisi jiwa yang menetap. Akhlak merupakan bentuk keadaan batin yang melekat dalam jiwa, yang darinya akan muncul kecenderungan untuk bertindak, baik dalam bentuk menahan diri maupun memberi. Dengan demikian, akhlak dapat diartikan sebagai sifat batiniah yang membentuk pola perilaku seseorang secara spontan tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu.¹³
- b. Ahmad Amin: Akhlak adalah kehendak yang di biasakan.
- c. Ibn Maskawaih: Akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.

¹² Al-Qur'an Surat Al-Qolam Ayat 4.

¹³ Muhammad Amin Tarom, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-ghazali", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*: Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 3.

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Abd. Hamid Yunus: Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.¹⁴

Berdasarkan definisi-definisi pembinaan dan akhlak di atas maka yang dimaksud pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan konsisten dalam pembentukan akhlak mulia dengan membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam kepada santri akhir Pondok Modern Al-Jauhar Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan keseharian sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Macam-macam Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji yang dikenal dengan istilah akhlak mahmudah, dan akhlak tercela yang disebut akhlak mazmumah.

a. Akhlak Terpuji (*akhlik mahmudah*)

Akhlik terpuji merupakan sikap atau perilaku yang baik, disukai baik secara individu maupun sosial, serta selaras dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Allah SWT. Beberapa contoh dari akhlak mahmudah antara lain adalah:¹⁵

- 1) Ikhlas, Ikhlas menurut bahasa adalah suci, bersih, murni, atau tidak tercampur dengan apapun. Sedangkan menurut istilah adalah mengerjakan perbuatan (ibadah atau amal lainnya) semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT.
- 2) Secara etimologis, kata amanah berasal dari bahasa Arab yang berarti *al-wafā'* (menepati) dan *wadi'ah* (titipan). Dalam pengertian istilah, amanah adalah sikap bertanggung jawab dalam menunaikan apa yang telah dipercayakan kepadanya, baik dalam bentuk tugas, janji, maupun titipan.

¹⁴ Dr. Suhayib, *Buku Studi Akhlak*, (Peknbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016), hlm. 8.

¹⁵ Melianna Sari, *Akhlik Mahmudah dan Akhlak Mazmumah*, (Pendidikan Agma Islam: STAI NIDA EL-ADABI 2022), hlm. 3-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 3) Kata adil berasal dari istilah Arab al-‘Adl, yang secara harfiah berarti menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya. Keadilan memiliki peranan penting dalam menciptakan ketenangan, kedamaian, keharmonisan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, ketidakadilan dapat memicu ketidakpercayaan, kebencian, permusuhan, bahkan konflik sosial. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan umat Islam untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan.
 - 4) Tawakkal secara hakikat berarti menyerahkan segala urusan kepada Allah ‘Azza wa Jalla, sambil tetap menghindari usaha yang keliru serta terus berpegang pada aturan dan hukum yang berlaku. Tawakkal mencerminkan keteguhan hati seorang hamba yang sepenuhnya menggantungkan harapannya hanya kepada Allah SWT, tanpa meninggalkan usaha yang benar.
- b. Akhlak Tercela (*akhlek mazmumah*)

Akhlek mazmumah adalah perilaku yang tercermin melalui ucapan, sikap, dan tindakan yang buruk. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan tidak sompong, tidak sopan, dan gerak gerik yang tidak menyenangkan. Macam-macam akhlak mazmumah yaitu:

- 1) Penyakit Hati Antara Lain Disebabkan Karena Ada Perasaan Iri

Iri adalah sikap kurang senang melihat orang lain mendapat kebaikan atau keberuntungan. Sikap ini kemudian menimbulkan perilaku yang tidak baik terhadap orang lain, misalnya sikap tidak senang, sikap tidak ramah terhadap orang yang kepadanya kita iri atau menyebarkan isu-isu yang tidak baik. Jika perasaan ini dibiarkan tumbuh didalam hati, maka akan muncul perselisihan, permusuhan, pertengkarahan, bahkan sampai pembunuhan, seperti yang terjadi pada kisah Qabil dan Habil.¹⁶

- 2) Penyakit Hati Disebabkan Karena Perasaan Dengki

¹⁶ Mustofa, A., & Kurniasari, F. E. “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafizd Hasan Al- Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq”, *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2 No. 1 Maret 2020, hlm. 49-52.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengki adalah perasaan tidak senang ketika orang lain memperoleh kenikmatan, disertai keinginan agar nikmat tersebut segera hilang atau berpindah kepadanya. Selain itu, orang yang dengki akan merasa puas ketika melihat orang lain tertimpa musibah. Sifat ini berkaitan erat dengan iri hati, namun dengki sudah berkembang menjadi tindakan nyata, seperti kemarahan, permusuhan, mencela, hingga merusak reputasi orang lain.

3) Hasud

Hasud merupakan sikap suka memprovokasi dan mengadu domba sesama manusia. Perilaku ini tergolong perbuatan tercela karena dapat mencemarkan nama baik seseorang, merendahkan martabatnya, serta menyebarluaskan keburukan yang seharusnya tidak diungkap. Sifat iri, dengki, dan hasud merupakan penyakit hati yang saling berkaitan. Iri muncul sebagai rasa tidak suka terhadap keberuntungan orang lain. Jika tidak segera diatasi, iri akan berkembang menjadi dengki. Dan apabila kedengkian terus dipelihara, maka akan menjelma menjadi hasud yang lebih berbahaya.¹⁷

4) Ghibah dan Nanimah

Ghibah, dalam istilah sehari-hari dikenal sebagai mengumpat atau membicarakan orang lain di belakangnya. Ghibah berarti menyebut sesuatu yang tidak disukai oleh orang yang dibicarakan, walaupun hal tersebut benar adanya. Umumnya, perilaku ini dipicu oleh rasa dengki, keinginan mencari muka, atau sekadar olok-olok dengan tujuan merendahkan atau menjatuhkan martabat orang lain. Sementara itu, nanimah atau adu domba adalah perbuatan menyampaikan ucapan seseorang kepada pihak lain dengan maksud menimbulkan konflik atau merusak hubungan baik di antara mereka. Tindakan ini termasuk dalam penyakit hati yang berbahaya, sebagaimana halnya dendam, membuka aib orang lain, serta

¹⁷ Qodariyah, S. L, “Akhlik Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Tafsir Al-Maragi Karya Ahmad Mustafa al-Maragi)”, *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11 No. 2, hlm. 145.

kebiasaan menyebar keburukan. Semua perilaku tersebut dapat menjerumuskan pelakunya ke dalam sikap su'uzan (berprasangka buruk) dan gemar mencari-cari kesalahan orang lain, yang jelas dilarang dalam ajaran Islam.¹⁸

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak adalah mencapai kebahagian hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Akhlak yang mulia sangat ditekankan karena akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempura dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.¹⁹

Allah Swt menggambarkan dalam al quran tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. an-Nahl ayat 97²⁰(16) yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْبِطَنَّ حَيَاةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِاَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik,

¹⁸ Martan, M. “Konsep Akhlak dan Metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* April 2020, Vol. 10, No. 1, hlm. 58-75.

¹⁹ Husnul Habib Khudriah dan M. Fauzi Lubis, “Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Al-Mahrus Mabar Hilir Medan”, *Jurnal Sabillarasyad* Vol. 11 No. 1 Januari- Juni 2018, hlm. 69.

²⁰ Al-Qur'an Surat an-Nahl Ayat 97.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. An-Nahl: 97)

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.²¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Isra' ayat 7 (17) yang berbunyi:

إِنَّ أَخْسَنَّمُ أَخْسَنَّتُمْ لِأَنفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأَنَّمُ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لَيَسْرُوا وُجُوهُهُمْ وَلَيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلَيَبْتَرُوا
مَا عَلَوْا تَثْبِيرًا

Artinya: "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orangorang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinaaskan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai"²².

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa segala perbuatan manusia, baik maupun buruk, akan kembali kepada dirinya sendiri. Jika seseorang melakukan kebaikan, maka ia akan memperoleh balasan yang baik pula. Sebaliknya, apabila ia melakukan kejahanan, maka balasan buruk akan menimpanya. Oleh karena itu, akhlak memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam interaksi sosial. Maka dari itu, pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting, terutama bagi para pelajar di lingkungan sekolah.²³

²¹ Ibid., hlm. 70.

²² Al-qur'an Surat Al-isra' ayat 7.

²³ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, and Chusnul Muali, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *Jurnal Palapa* 6, no. 2 2018, hlm. 73.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak mencakup dua aspek utama, yaitu akhlak kepada Allah sebagai Sang Pencipta, dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk sendiri terbagi menjadi dua bagian, yakni akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap makhluk selain manusia. Ada beberapa ruang lingkup pembinaan akhlak dalam islam yaitu:

- a. Akhlak Terhadap Allah Swt
 - 1) Beribadah kepada Allah Swt. Hubungan manusia dengan Allah Swt diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti ahalat, puasa, zakat dan haji.
 - 2) Mencintai Allah Swt di atas segalanya. Mencintai Allah Swt melebihi cinta kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya.
 - 3) Berdzikir kepada Allah Swt. Mengingatkan Allah Swt dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepadanya.
 - 4) Berdoa, tawaddu' dan tawakkal. Berdoa atau memohon kepada Allah Swt sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan Allah Swt.
- b. Akhlak Terhadap Makhluk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Di antara akhlak terhadap sesama yaitu:

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah Saw. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 2) Akhlak terhadap orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya.
- 3) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan atau peraturan yang telah

diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.

- 4) Akhlak terhadap lingkungan hidup. Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang ke semuanya diciptakan Allah Swt untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

e. Metode Pembinaan Akhlak

Akhlik tidak cukup dipelajari, tanpa adanya upaya untuk membentuk pribadi yang ber-akhlaq al-karimah, dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan prilaku akhlak yang mulia. Berikut ini proses pembentukan pembinaan akhlak pada diri manusia.

a. *Qudwah atau Uswah* (Keteladanan)

Metode ini kerap dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri anak. Anak-anak maupun peserta didik cenderung meniru perilaku orangtua dan guru yang memberikan contoh perbuatan baik. Keteladanan tersebut memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan pola perilaku mereka.²⁴

b. *Ta'lim* (Pengajar)

Dengan menanamkan sikap keteladanan, seseorang dapat membentuk kepribadian yang baik. Dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan, tidak dibutuhkan cara yang mengandalkan kekuasaan ataupun tindakan kekerasan.

c. *Ta'wid* (Pembiasaan)

Pembiasaan merupakan hal yang penting dalam membentuk kepribadian yang berakhlik. Tujuan dari pembiasaan ini adalah menanamkan perilaku baik pada anak melalui rutinitas yang positif dan berulang. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

²⁴ Sitopul, H. 2016. "Metode Keteladanan dan Pembiasaan pada Pembentukan Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak", *Jurnal Darul 'ilm* Vol.4 No.1 Januari, hlm. 60.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.

d. *Targhib atau Reward* (Pemberian Hadiah)

Memberikan dorongan semangat, seperti pujian atau pemberian hadiah, dapat menjadi bentuk latihan positif yang mendukung proses pembentukan akhlak.

e. *Tarhib atau Punishment* (Pemberian Ancaman/Hukuman)

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan adanya bentuk ancaman atau peringatan agar anak tidak bersikap sembarangan. Cara ini bertujuan untuk menimbulkan rasa enggan dalam diri anak ketika hendak melanggar suatu norma, terutama jika sanksi yang diberikan bersifat tegas atau cukup berat.

f. **Teori Akhlak Ibn Miskawaih dalam Kitab Tahzib al-Akhlaq**

Ibnu Miskawaih mengembangkan konsep akhlak dalam karyanya *Tahzib al-Akhlaq*, yang menyatakan bahwa akhlak baik dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Miskawaih menyarankan pembentukan akhlak berdasarkan keseimbangan antara tiga kekuatan utama dalam jiwa: akal (*hikmah*), nafsu (*iffah*), dan amarah (*syaja'ah*). Dalam teori Miskawaih, keseimbangan ini menghasilkan keadilan ('*adl*), yang dianggap sebagai tujuan tertinggi dalam pembentukan akhlak.

a. **Hakikat Akhlak**

Pada hakikatnya, akhlak sebagaimana pendefinisian di atas, bukanlah hanya satu gambaran perbuatan. Sebab sebuah perbuatan tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat secara perinci mencerminkan jati diri. Karena suatu pekerjaan terkadang bertentangan dengan perikeadaan jiwanya.²⁵

Selain itu, akhlak juga bukan pengetahuan. Karena pada dasarnya (pengetahuan) selalu berusaha atau berkaitan dengan eksplorasi keindahan dan keburukan dalam satu waktu. Pengetahuan tentang kebaikan secara tidak langsung mengetahui akan hal buruk dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan akhlak merupakan penggambaran kondisi jiwa yang timbul melalui sikap dan perbuatan dengan ringan tanpa beban. Hal ini bukan berarti pengetahuan tentangnya nihil, bahkan ilmu mengenainya begitu melimpah, tetapi sekali lagi akhlak bukanlah pengetahuan, melainkan keadaan jiwa.²⁶

*b. Tujuan Akhlak : kebahagiaan (*sa'adah*)*

Ibn Miskawaih berpandangan bahwa tujuan akhir dari pembentukan akhlak adalah kebahagiaan sejati yaitu kebahagiaan jiwa yang bersumber dari kesempurnaan akal dan moral. Kebahagiaan bukan sekadar kenikmatan jasmani, tapi tercapai melalui:

- Pengetahuan yang benar
- Perilaku mulia
- Hubungan harmonis antara akal, amarah dan nafsu

c. Pembagian Kekuatan Jiwa

Jiwa menurut Ibnu Miskawaih adalah substansi yang tidak dapat diindra. Untuk memahami ini, ia selalu membedakan antara jiwa dengan materi. Jiwa sebagaimana dipahami, lebih condong kepada yang tidak dapat ditangkap dan diraba, sedangkan materi adalah berbentuk serta dapat diraba. Menurut Ibnu Miskawaih, jiwa manusia terdiri dari tiga daya utama yang harus berada dalam keadaan seimbang agar menghasilkan akhlak yang baik. Pertama adalah daya rasional (*al-nafs al-naṭiqah*), yaitu bagian jiwa yang menjadi pusat berpikir, membedakan antara yang benar

²⁵ Taha ‘Abdussalam Khadir, “*Al-Sa’adah al-quṣwa fī Falsafati Ibnu Miskawayh wa ṭuruqu Taḥliliha*”, (T.K: al-Fajar al-Jadid, 1991), Ali bin Muhammad bin Ali al-Jurjani, al-Ta’rifat, hlm. 101.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 94.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

g. Pengertian Santri Akhir dan Pondok Pesantren

a. Pengertian Santri Akhir

Santri akhir adalah istilah yang merujuk pada santri yang berada di tahun-tahun terakhir masa belajarnya di pesantren, biasanya di tingkat akhir sebelum lulus atau menyelesaikan seluruh kurikulum pendidikan

²⁷ Syafa'atul Jamal, "Konsep Akhak menurut Ibn Maskawaih", *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 1, No. 1 Februari 2017, hlm. 57-58.

²⁸ Umi Sarah Nafi'ah Darojat dan Abdul Muhib, "Konsep Pembentukan Akhlak Ibn Miskawaih dalam Perspektif teori belajar behaviorisme", *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 13, No. 4 Agustus 2024, hlm. 293.

dan salah, serta menalar hakikat sesuatu. Daya ini berpusat pada akal dan merupakan pengarah utama bagi jiwa lainnya.

Kedua adalah daya emosional, yang oleh Ibn Miskawaih disebut al-nafs al-sabu'iyyah (jiwa kebuasan). Jiwa ini menjadi sumber dari sifat marah, keberanian, semangat menghadapi bahaya, keinginan untuk menguasai, serta dorongan menuju kesempurnaan. Pusat dari daya ini terletak di hati. Ketiga adalah daya syahwat (al-nafs al-bahīmiyyah), yaitu aspek jiwa yang berkaitan dengan dorongan-dorongan jasmani, seperti keinginan untuk makan, minum, tidur, dan memenuhi kebutuhan biologis lainnya.²⁷

d. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak menurut Ibn Miskawaih dibagi menjadi dua bagian, yaitu pertama dari tabiat atau fitrah yang didukung dengan lingkungan dan kedua melalui jalan usaha atau proses (*iktisab*) yang kemudian berubah menjadi kebiasaan. Mengenai pentingnya lingkungan, Ibn Miskawaih menjelaskan dalam buku menuju kesempurnaan akhlak pada hal-hal yang mendukung proses pembentukan akhlak. Ibn Miskawaih juga berpandangan bahwa seseorang hidup dengan penuh kemewahan akan lebih sulit cinta pada kebijakan dan kemuliaan karena dikelilingi banyak hal yang menggoda.²⁸



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pesantren. Secara umum, santri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama Islam, baik dengan tinggal di pesantren (santri mukim) maupun tidak (santri kalong), dan berperan penting dalam menjaga serta meneruskan tradisi keilmuan dan moralitas Islam.²⁹ Santri akhir umumnya memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan santri pada tingkat sebelumnya, seperti:

1. Membimbing santri yang lebih muda
2. Mengurus berbagai kegiatan pesantren
3. Menjadi teladan dalam adab, kedisiplinan, dan kepemimpinan di lingkungan pesantren.

Santri akhir biasanya sudah menyelesaikan sebagian besar materi pendidikan inti dan dianggap cukup matang dalam ilmu agama maupun pengalaman hidup di pesantren. Mereka juga sering dipersiapkan untuk menjadi pengabdi (khidmah) di pesantren atau kembali ke masyarakat sebagai kader dakwah dan pemimpin umat.

Jenis santri di lingkungan pondok pesantren umumnya terbagi menjadi dua kelompok utama. Pertama, santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal menetap di dalam kompleks pesantren. Santri mukim yang telah lama berada di pesantren biasanya membentuk kelompok tersendiri dan diberi kepercayaan untuk mengurus berbagai kepentingan pesantren dalam keseharian. Mereka juga memiliki peran dalam mendampingi dan mengajarkan kitab-kitab dasar hingga tingkat menengah kepada santri yang lebih muda. Kedua, dikenal dengan sebutan santri kalong, yakni santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren dan tidak menetap di asrama. Mereka biasanya tinggal di rumah masing-masing dan hanya datang ke pesantren pada waktu tertentu untuk mengikuti kegiatan belajar. Kehadiran mereka bersifat

²⁹ Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, *Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri*,..... hlm.178.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bolak-balik, sehingga tidak tinggal penuh waktu di lingkungan pondok seperti halnya santri mukim.³⁰

b. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren pada hakikatnya merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berbentuk asrama, tempat para santri tinggal dan menuntut ilmu di bawah bimbingan seorang guru utama yang dikenal sebagai *kyai*. Dalam pandangan sebagian kalangan, pesantren dianggap sebagai kelanjutan dari sistem pendidikan *mandala* yang pernah berkembang pada masa Hindu.

Istilah *pondok pesantren* berasal dari kata "santri" yang diberi imbuhan awalan "pe-" dan akhiran "-an", sehingga bermakna tempat tinggal bagi para santri. Secara terminologis, KH. Imam Zarkasyi mendefinisikan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem asrama, dengan *kyai* sebagai tokoh sentral, masjid sebagai pusat aktivitas spiritual, dan kegiatan utama berupa pengajaran ilmu-ilmu keislaman kepada santri di bawah arahan langsung dari *kyai*. Saat ini, pesantren telah berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan tersendiri. Pesantren juga diakui sebagai institusi Islam tertua di Indonesia yang berperan penting dalam sejarah pendidikan nasional dan pelestarian nilai-nilai keislaman. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu bentuk lembaga pendidikan Islam tradisional yang menggabungkan sistem asrama, di mana para santri diasuh dan dibimbing oleh seorang *kyai* yang memiliki wewenang penuh dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kapasitas dan keilmuannya.

1) Elemen-elemen Pondok Pesantren

³⁰ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren", *jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6 Januari 2016, hlm. 387.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik Islam, serta pimpinan atau kyai merupakan lima unsur pokok dalam struktur dasar pesantren. Artinya, suatu lembaga pengajian yang telah memenuhi kelima elemen tersebut dapat dikategorikan sebagai pesantren.

a) Pondok

Pada dasarnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam berasrama, di mana para santri tinggal bersama dan menimba ilmu di bawah bimbingan seorang kyai. Pondok atau asrama santri menjadi unsur terpenting dalam pesantren, karena selain sebagai tempat tinggal, keberadaan pondok juga menjadi fondasi utama yang menopang kelangsungan dan perkembangan pesantren itu sendiri.³¹

b) Masjid

Masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pesantren dan menjadi tempat utama dalam membina santri, terutama dalam hal praktik ibadah seperti shalat, khutbah, serta kajian kitab-kitab kuning. Dalam sejarah berdirinya pesantren, pembangunan masjid biasanya menjadi langkah awal yang dilakukan oleh seorang kyai. Masjid ini kemudian menjadi pusat kegiatan pendidikan, tempat di mana para santri menerima pengajaran secara langsung dari kyai.³²

c) Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik—khususnya karya para ulama yang bermazhab Syafi'i—merupakan bentuk utama pendidikan formal di pesantren pada masa lalu. Fokus utama dari pengajaran ini adalah menanamkan pemahaman keagamaan secara mendalam serta membentuk santri menjadi calon ulama

³¹ Departemen Agama RI, *Profil Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI 2003), hlm. 15.

³² Azra, Azyumar, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), 1999), hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui pengalaman spiritual dan pembelajaran kitab secara intensif.

d) Santri

Santri merupakan komponen inti dalam sistem kepesantrenan. Berdasarkan pola tinggalnya, santri dibagi menjadi dua jenis. Pertama, santri mukim, yaitu santri yang tinggal menetap di lingkungan pesantren dan biasanya diberi tanggung jawab tambahan, seperti membantu mengajarkan kitab dasar dan menengah kepada santri yang lebih muda. Kedua, santri kalong, yaitu santri yang tidak menetap di pesantren, melainkan datang dari rumah masing-masing hanya untuk mengikuti kegiatan belajar, kemudian pulang kembali setiap harinya.³³

e) Pimpinan

Pimpinan atau kyai merupakan unsur yang paling penting dalam struktur sebuah pesantren. Tidak dapat dipungkiri, keberlangsungan dan perkembangan pesantren sangat bergantung pada kapasitas, kepribadian, serta kepemimpinan dari sosok pimpinan itu sendiri.³⁴

B. Kajian Yang Relavan

1. Skripsi Faizul Akbar berjudul “Konsep Etika Ibn Miskawaih dan Relevansinya dengan Tarekat Syattariyah di Pondok Pesantren An-Nadwah Buntet Cirebon”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, **Isi:** Skripsi ini membahas secara mendalam pemikiran etika Ibn Miskawaih, khususnya dalam kitab Tahdzib al-Akhlaq, dan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam praktik keagamaan tarekat Syattariyah. Dalam kajiannya, Faizul menyoroti bahwa ajaran akhlak Ibn Miskawaih tidak hanya relevan dalam pendidikan umum, tetapi juga menyatu dengan aspek spiritual dan amaliyah keagamaan dalam lingkungan tarekat. Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti mujahadah (melawan hawa

³³ Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 8.

³⁴ *Ibid.*, hml. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- nafsu), tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), serta pentingnya pembiasaan terhadap perbuatan baik sebagaimana diajarkan oleh Ibnu Miskawaih, sejalan dengan proses pembinaan spiritual dalam tarekat. Di dalam tarekat Syattariyah, nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam bentuk amalan dzikir, pengawasan murshid, serta pembiasaan akhlak seperti tawadhu, sabar, dan jujur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data lapangan berupa observasi dan wawancara terhadap anggota tarekat. **Pesamaan:** Sama-sama membahas konsep akhlak Ibnu Miskawaih, khususnya dari kitab *Tahdzib al-Akhlaq*. **Perbedaan:** Peneliti fokus pada pengalaman tarekat dan sistem spiritual mereka.³⁵
3. Skripsi Miftahul Jannah berjudul, “Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam Buku Tahdzib al-Akhlaq (Menuju Kesempurnaan Akhlak), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”, **Isi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam buku *Tahdzib al-Akhlaq*. Dan peneliti juga menguraikan bahwa Ibnu Miskawaih melihat pendidikan akhlak sebagai proses pembentukan jiwa melalui pengendalian hawa nafsu, pembiasaan perbuatan baik, dan keseimbangan antara unsur akal, nafsu, dan amarah dalam diri manusia. Dalam pandangan Ibnu Miskawaih, akhlak tidak lahir secara instan, melainkan harus dibentuk melalui proses bertahap yang melibatkan usaha terus-menerus (*mujahadah*), keteladanan, lingkungan yang mendukung, dan peran guru sebagai pendidik moral. **Persamaan:** Sama-sama membahas pembentukan akhlak melalui pembiasaan, pengendalian diri (*mujahadah*), dan keteladanan sebagai metode utama dalam mendidik karakter dan Keduanya mengkaji konsep akhlak menurut Ibnu Miskawaih, khususnya yang termuat dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq*. **Perbedaan:** peneliti ini hanya hanya membahas aspek teoritis tanpa aplikasi lapangan dan tidak melibatkan subjek apapun.³⁶
3. Skripsi Sedya Pangasih berjudul “Praktik Etika Santri dalam Perspektif Ibnu Miskawaih: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Ikhlas Aqshol Madinah Desa Majapura, Kecamatan Bobotsari Kabupaten

³⁵ Faizul Akbar, “Konsep Etika Ibnu Miskawaih dan Relevansinya dengan Tarekat Syattariyah di Pondok Pesantren An-Nadwah Buntet Cirebon”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021, hlm. 1-112.

³⁶ Miftahul Jannah, Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam Buku Tahdzib al-Akhlaq, *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020, hlm. 1-89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Purbalingga”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, **Isi:** Skripsi ini membahas praktik etika santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlas Aqshol Madinah dalam perspektif Ibnu Miskawaih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah melihat bagaimana teori akhlak Ibn Miskawaih, seperti pentingnya pembiasaan, latihan jiwa (riyadhadh al-nafs), pengendalian hawa nafsu (mujahadah), dan keseimbangan jiwa, dapat diamati dalam praktik pendidikan dan pembentukan akhlak di pesantren tahfidz. Peneliti menyoroti peran lingkungan, bimbingan guru, serta sistem kehidupan santri yang tertib dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara konsisten. **Persamaan:** Sama-sama mengangkat pemikiran Ibn Miskawaih sebagai tokoh utama dalam pembahasan akhlak dan etika Islam klasik dan Fokus pada praktik pembinaan akhlak di lingkungan pesantren, **Perbedaan:** Beda jenis pesantrennya.³⁷

4. Sripsi Muthoharoh berjudul, “Konsep dan Strategi Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab *Tahdzib al-Akhlaq*”, UIN Walisongo, **Isi:** Penelitian ini mengemukakan pemikiran Ibnu Miskawaih tentang konsep dan strategi pendidikan akhlak. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi terhadap literatur-literatur yang membahas pemikiran Ibnu Miskawaih dan pendidikan akhlak. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi pustaka (library research), dengan mengkaji berbagai referensi literatur yang membahas kitab *Tahdzib al-Akhlaq* dan pemikiran akhlak klasik dalam tradisi Islam. Muthoharoh menekankan bahwa proses pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih tidak sekadar menyampaikan nilai, melainkan melalui latihan jiwa secara bertahap dan terus-menerus, hingga membentuk karakter yang stabil. **Persamaan:** Keduanya menyoroti pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan pengendalian hawa nafsu dalam proses membentuk akhlak mulia dan Sama-sama mengkaji konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dari kitab

³⁷ Sedya Pangasih, “Praktik Etika Santri dalam Perspektif Ibnu Miskawaih: Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Ikhlas Aqshol Madinah Desa Majapura, Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021, hlm. 1-124.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tahdzib al-Akhlaq. **Perbedaan:** Tidak mengaitkan secara langsung dengan praktik pembinaan di lembaga pendidikan.³⁸

Skrpsi Aditiya Rachmat Hakiqi berjudul, “Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dalam Kitab *Tahdzibul Akhlak*”, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, **Isi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kitab *Tahdzibul Akhlak*, konsep pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih, dan cara penerapan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab tersebut. mengkaji secara menyeluruh isi kitab Tahdzibul Akhlak karya Ibn Miskawaih. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk memahami secara teoritis konsep-konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Ibn Miskawaih. Penulis menjabarkan bagaimana pendidikan akhlak dalam kitab tersebut berlandaskan pada prinsip pembiasaan, keseimbangan jiwa, dan pengendalian hawa nafsu. Penelitian ini menekankan bahwa akhlak menurut Ibn Miskawaih adalah hasil dari latihan dan usaha yang terus-menerus, bukan semata-mata bawaan. Penulis juga menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan oleh Ibn Miskawaih berakar pada filsafat etika Islam yang menggabungkan elemen akal, nafsu, dan iradah (kemauan) dalam membentuk karakter manusia yang ideal. **Persamaan:** Sama-sama menggunakan kitab *Tahdzib al-Akhlaq* karya Ibnu Miskawaih sebagai sumber utama, Sama-sama membahas pembentukan akhlak melalui latihan jiwa, pembiasaan, dan pengendalian diri dan Keduanya berupaya mengangkat relevansi nilai-nilai moral klasik dalam konteks pendidikan. **Perbedaan:** Peneliti Murni teori pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih.³⁹

³⁸ Muthoharoh, “Konsep dan Strategi Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzib al-Akhlaq”, *Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021, hlm. 1-103.

³⁹ Aditiya Rachmat Hakiqi, “Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak”, *Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2021, hlm. 1-109.

BAB III

METODLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjudul "Penerapan Pembinaan Akhlak terhadap Perilaku Santri Akhir Pondok Modern Al-Jauhar Duri, Riau", dan dilaksanakan menggunakan metode penelitian lapangan (field research), yaitu jenis penelitian di mana data diperoleh secara langsung melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian, dalam hal ini lingkungan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.⁴⁰

Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan. Data disajikan dalam bentuk narasi atau uraian kata-kata yang menggambarkan keadaan nyata secara alami, dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat.⁴¹

B. Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, baik berupa fakta, angka, maupun hasil wawancara dan observasi, yang menjadi dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh langsung dari Pondok Modern Al-Jauhar Duri, Riau, dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap objek yang diteliti. Data primer mencakup hasil wawancara dengan santri akhir Pondok Modern Al-Jauhar yang memberikan informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembinaan akhlak di lingkungan pondok. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan Ustadzah bagian pengasuhan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan sistem pembinaan akhlak santri. Melalui

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakaya, 2008), hlm. 4.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara ini, peneliti mendapatkan gambaran tentang metode, tujuan, serta pendekatan yang digunakan dalam membentuk karakter santri. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas harian santri, seperti rutinitas ibadah, kedisiplinan, interaksi sosial, serta pelaksanaan kegiatan pembinaan lainnya yang berlangsung di pondok. Untuk memperkuat data yang diperoleh, dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, jadwal harian, dan buku panduan pondok juga dikumpulkan sebagai bahan lengkap dalam menganalisis relevansi konsep akhlak Ibn Miskawaih dengan pembinaan akhlak santri akhir di Pondok Modern Al-Jauhar.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berfungsi melengkapi informasi dari sumber data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai literatur yang relevan, seperti buku-buku tentang ilmu akhlak, karya klasik *Tahdzib al-Akhlaq* karya Ibn Miskawaih, literatur mengenai akhlak dalam perspektif tasawuf, kajian tentang tradisi pesantren, serta referensi lain yang berkaitan dengan implementasi pembinaan akhlak terhadap perilaku santri di Pondok Modern Al-Jauhar Duri, Riau.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok modern Al-Jauhar Duri, Riau

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan dan melakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari, April, dan Juni.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan berfungsi sebagai sumber data untuk mengumpulkan informasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah mereka yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan rinci bagaimana akhlak santri akhir dalam konsep Ibnu Miskawaih dalam Kitab *Tahdzib al-Akhlaq*. Berikut sumber informan penelitian ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

No	Informan	Jabatan	Status
1.	Ust. Hariono, M.Pd. i	Pimpinan Pondok pesantren modern Al-jauhar	Key Informan
2.	Ust. Yahya Setiadi, ST, S.Pd.I	Ketua MA Pondok pesantren modern Al-jauhar	Key Informan
3.	Ustzh. Riska Afdzalia	Pembimbing Santri kelas 6	Main Infoman
4.	Ust. Maradona, Ust. M.Hazland, Ust. M. Idris Taher Al-Khairy	Pengasuhan Putra	Main Informan
5.	Ustzh. Riska Afdzalia, S.Pd, Ustzh. Halimatun, Ustzh. Resni Dewi	Pengasuhan Putri	Main Informan
6.	Farid Faesya, Hugo Imam, Fajri Aulia	Santri Putra	Informan
7.	Lila Nafisa, Tasya Angraini, Nuril Vadzikra	Santri Putri	Informan

Tabel ini menyajikan data tentang informan yang terlibat dalam pengumpulan informasi penelitian. Informan terdiri dari tiga kelompok utama, yaitu: pimpinan pondok, ustazd dan ustazah bagian pengasuhan, serta santri akhir. Penempatan informan ini disesuaikan dengan peran mereka dalam sistem pembinaan akhlak di pondok. Pimpinan pondok berperan sebagai tokoh kunci (key informant) yang memahami kebijakan umum pembinaan, sementara ustazd dan ustazah merupakan pelaksana langsung pembinaan di lapangan. Santri akhir sebagai subjek pembinaan menjadi sumber utama dalam memberikan testimoni pengalaman langsung.

Teknik pengumpulan data

Penelitian kualitatif, peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun kelapangan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatif, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas objek penelitian tanpa terlibat langsung dalam kegiatan santri. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku dan pembinaan akhlak santri akhir Pondok Modern Al-Jauhar Duri, Riau. Proses observasi dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan Observasi

Sebelum melakukan pengamatan, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dan meminta izin kepada pihak pondok, khususnya kepada pimpinan dan pembimbing santri. Peneliti juga menyusun pedoman observasi yang berisi poin-poin yang akan diamati, seperti kedisiplinan, pelaksanaan ibadah, interaksi antar santri, dan partisipasi dalam kegiatan pembinaan.

b. Pelaksanaan Observasi Lapangan

Observasi dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada bulan Februari, April, dan Juni. Peneliti datang langsung ke pondok dan mengamati secara sistematis kegiatan santri akhir, khususnya:

- 1) Kedisiplinan dalam mengikuti jadwal harian pondok (shalat berjamaah, belajar, piket, dll.)
- 2) Etika santri dalam berinteraksi dengan sesama dan dengan ustaz
- 3) Respons santri terhadap arahan pembina (apakah taat, patuh, atau cenderung melanggar)
- 3) Kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dan kerapuhan pribadi

c. Pencatatan dan Dokumentasi

Selama proses observasi, peneliti mencatat temuan-temuan penting dalam buku catatan lapangan. Selain itu, peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan harian santri (dengan izin pondok) serta mencatat jadwal dan peraturan pondok yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

d. Analisis Hasil Observasi

Setelah observasi selesai, data yang terkumpul dianalisis untuk melihat pola perilaku santri akhir dan sejauh mana nilai-nilai akhlak



yang dijelaskan Ibn Miskawaih tercermin dalam kehidupan mereka. Temuan observasi ini kemudian dibandingkan dan dikaitkan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi untuk memperkuat validitas data.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara peneliti dan narasumber, yaitu santri akhir, ustaz dan ustazah bagian pengasuhan di Pondok Modern Al-Jauhar Duri. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak, metode yang digunakan, serta pengalaman langsung para informan dalam membentuk karakter santri. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.⁴²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis, foto, video, atau rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Arikunto dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari dokumen tertulis maupun non-tulisan yang relevan dengan objek yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, seperti dokumentasi kegiatan santri, catatan harian pondok, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.⁴³

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D, Bandung: Alfabeta 2018, hlm. 15.

⁴³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hlm. 8.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah dari lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menyortir hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi yang relevan dengan konsep akhlak Ibn Miskawaih dan praktik pembinaan akhlak santri akhir di Pondok Modern Al-Jauhar Duri.⁴⁴

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi sistem pembinaan akhlak santri, kutipan wawancara, serta pengaitan teori Ibn Miskawaih dengan praktik lapangan.⁴⁵

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, dan disesuaikan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Kesimpulan bersifat terbuka dan dapat direvisi apabila ditemukan data baru yang lebih kuat.⁴⁶

Melalui tiga tahapan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai relevansi konsep akhlak Ibn Miskawaih terhadap pembinaan akhlak santri akhir di lingkungan pondok.

UIN SUSKA RIAU

⁴⁴ Miles, M.B. dan Huberman, A.M. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru (*terjemahan, Tjetjep Rohendi Rohidi*), (Jakarta: UI Press 1992), hlm. 18.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 22

⁴⁶ “Kompasiana.com” accessed January 20, 2025, <http://www.kompasiana.com/hen12684/65cb3df7c57afb69cf72ee02/bagaimana-langkah-langkah-analisis-kualitatif-menurut-miles-dan-huberman>.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di pondok modern Al-Jauhar Duri, Riau, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Konsep akhlak menurut Ibn Miskawaih dalam *Tahdzib al-Akhlaq* menekankan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan tanpa pemikiran lagi. Akhlak tidak bersifat bawaan, tetapi dapat dibentuk melalui pembiasaan, pelatihan, dan pengendalian diri. Menurut Ibn Miskawaih, pembentukan akhlak yang sempurna harus melalui proses mujahadah (melawan hawa nafsu), pengaruh lingkungan yang baik, keteladanan, dan keseimbangan antara akal, nafsu, dan amarah dalam diri manusia.

Relevansi konsep akhlak Ibn Miskawaih terhadap pembinaan akhlak santri akhir di Pondok Modern Al Jauhar sangat tinggi. Pembinaan yang dilakukan oleh pengasuhan pondok mencerminkan ajaran Ibn Miskawaih, seperti pembiasaan ibadah, disiplin waktu, keteladanan dari ustadz dan ustazah, pengawasan perilaku, serta pendekatan pembinaan yang menekankan kesadaran diri santri untuk memperbaiki akhlaknya. Santri akhir dilatih untuk menjadi teladan, memikul tanggung jawab, dan mengontrol emosi sebagai bekal menghadapi kehidupan di luar pondok.

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar pihak Pondok Modern Al-Jauhar Duri, khususnya para ustadz, ustazah pengasuhan, dan pimpinan pondok, terus menguatkan sistem pembinaan akhlak yang telah diterapkan. Nilai-nilai seperti keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta pembiasaan ibadah perlu dijaga dan ditingkatkan, agar santri akhir benar-benar siap menjadi teladan di tengah masyarakat. Selain itu, pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif, bukan hukuman, perlu terus dikembangkan agar santri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merasa dibimbing, bukan ditekan, dalam proses membentuk kepribadian yang luhur.Para pendidik juga diharapkan memperdalam pemahaman terhadap konsep akhlak Ibn Miskawaih, terutama dalam hal mujahadah dan pembentukan karakter melalui keseimbangan jiwa. Dengan demikian, pembinaan akhlak tidak hanya bersifat formalitas rutinitas, tetapi mampu membentuk kesadaran batiniah santri.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan membandingkan praktik pembinaan akhlak di beberapa pondok pesantren lain. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas penerapan konsep akhlak Ibn Miskawaih dalam sistem pendidikan pesantren di berbagai daerah, serta perbedaan pendekatan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Nilai: Mengembangkan Visi Pendidikan Islam Integralistik*, (Yogyakarta: LKiS, 2012).
- Abuddin Nata, Pemikiran *Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)
- Ahmad yarist firdaus dan Muhammad andi hakim, “*Penerapan Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saling Indonesia Di MEA 2015*”, economics development analysis journal, 2013.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (terjemahan), (Jakarta: Pustaka Azzam, 1990).
- Alimatus Sa'adah dan M. Farhan Hariadi, “Pemikiran Ibn Miskawaih (Religius-Rasional) tentang pendidikan dan relevansinya di era industri”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 16 No.1, 2020.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)
- Azra, Azyumar, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Buana Sari M.Pd dan Santi Eka A, S.Pd, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Buku Pembinaan Akhlak Pada Remaja 2021).
- Choirul Faud Yusuf Dkk, *Pesantren dan Demokrasi: Jejak Demokrasi Dalam Islam*, Jakarta: CV. Titian Pena Abadi, (2011).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI 2010).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Ilmu Konseling (Suatu Uraian Ringkas)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015).
- Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*, (CV.Rizquna, Jawa Tengah Mei 2022)
- Dr. Suhayib, *Buku Studi Akhlak*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2016).
- Phofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES 1982)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Erafsanjani, *Jiwa Menurut Ibnu Miskawaih*, Program Studi, "Filsafat Islam, and Fakultas Ushuluddin, 2018).

Departemen Agama RI, *Profil Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI 2003)

Fakhry, Majid, "A History of Islamic Philosophy", (New York: Columbia University Press, 2004).

Fitriyah, Wiwin, Abd Hamid Wahid, and Chusnul Muali. *Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri*, Palapa 6, no. 2, 2018).

Hadis Purba, Mengenal Ibn Miskawaih: Sebuah Sketsa Biografis, (Miqot X, no. 2 2009).

<https://www.aljauhar.ponpes.id/p/sejarah-al-jauhar.html> diakses hari Senin 16 Juni 2025 Pukul 19.20

<https://kilasjambi.com/pandangan-jiwa-dan-akhlak-perspektif-ibnu-miskawaih/>

Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, Pembinaan Aklak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTP) Kecamatan Medan Baru Kota Medan, *Jurnal Edu Riligi*, Vol. 1, No. 4, 4 September-Desember 2017.

Husnul Habib Khudriah dan M. Fauzi Lubis, Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Al-Mahrus Mabar Hilir Medan, *Jurnal Sabillarasyad* Vol. 11 No. 1 Januari- Juni 2018.

Ibn Kathir al-Qurshi ad-Damashqi, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim, Tahqiq: Mahmud Hasan*, (T.K: Dār al-Fikr, 1994).

Imam Iqbal. "Konsep Kebahagiaan Menurut Ibn Miskawaih." *TASAMUH: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2016).

Imam Syamsuddin Abu Abdillah Ibnu Qayyim al Jauziyyah, al-Fawaaid, (Bairut: Dar al-Fikr, 1993)

Kamus Wiki, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed January 20, 2025, <http://id.wiktionary.org/wiki/dokumentasi>.

Krisnatuti, d., Herawati, T., & dini, r. N, Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kepatuhan dan kemandirian santri, *Jur.ilm. Kel dan Kons* (2011)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kompasiana.com” accessed January 20, 2025,
<http://www.kompasiana.com/hen12684/65cb3df7c57afb69cf72ee02/bagaimana-langkah-langkah-analisis-kualitatif-menurut-miles-dan-huberman>.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakaya, 2008).

Liza Azalia, *Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*, (Universitas Islam Negeri 2019)

Luluq Ulul Ilmi, “*Unsur-unsur Tahzib Al-Akhlaq karya Ibnu Miskawaih pada bimbingan Konseling Pemeridiknas*”, (Semarang 2018)

Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren”, dalam *jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6 Januari (2016)

Martan, M. Konsep Akhlak dan Metode Pembelajarannya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman April 2020*, Vol. 10 No. 1.

Melianna Sari, *Akhlaq Mahmudah dan Akhlaq Mazmumah*, (Pendidikan Agama Islam: STAI NIDA EL-ADABI 2022).

Muhammad Amin Tarom, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-ghazali”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*: Vol. 1, No. 2, 2021.

Muliyatul Maghfiroh, “Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih,” (*TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 2 2017)

Mustofa, A., & Kurniasari, F. E. *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah*, Darussalam, Universitas, and Unida Gontor. “Konsep Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih” 1, no. 1 (1843).

Nur Hidayat, Husnul Habib Khudriah dan M. Fauzi Lubis, Problematika “Pembinaan Akhlak Siswa di Mts Al-Mahrus Mabar Hilir Medan”, *Jurnal Sabillarasyad* Vol. 11 No. 1 Januari- Juni 2018.

Miles, M.B. dan Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (terj. Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI Press 1992)

Maghfiroh, Muliyatul. “Pendidikan Akhlak Menurut Kitab Tahzib Al-Akhlaq Karya Ibnu Miskawaih.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 206. <https://doi.org/10.19105/tji.v11i2.1169>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Nata, Abuddin, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2012)
- Nova sarof. “Konsep Kebahagiaan (Studi Perbandingan Antara Pemikiran Al Ghazali Dan Ibn Miskawaih) Skripsi.” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2021.
- Nindia Sukidal, Dinda Marlina, and Septi Anawati, “Meninjau Kembali Inovasi Dan Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal An-Nahdhah* Vol. 1 No. 5, 2022).
- Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2 No. 1 Maret 2020.
- Purba, Hadis. *Mengenal Ibn Miskawaih: Sebuah Sketsa Biografis*, Migot X, no. 2 (2009): 261–73.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994).
- Qodariyah, S. L, “Akhlak Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Tafsir Al-Maragi Karya Ahmad Mustafa al-Maragi)”, *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11 No. 2.
- Rahayu. “Peran Mudabbirah Sebagai Pendamping Pengasuhan Santri Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Santriwati Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Modern Al-Jauhar IKHD.” *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 371–80.
- Rahman, Fazlur, "The Concept of Idealism in Islamic Thought." *Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2, pp, 1995.
- Ridwan, M, "Peran Yayasan IKHD dalam Pengelolaan Pondok Modern Al-Jauhar", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2020.
- Ridwan, and Nur Aisyah. *Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlaq*, Bashrah 2, no. 1 (2022).
- Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, “Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter”, *Jurnal Al Urwaul Wutsqa* Vol. 2 No. 1 Juni (2022).
- Studi, Program, Filsafat Islam, and Fakultas Ushuluddin. “*Jiwa Menurut Ibnu Miskawaih*” XV, no. 1 (2018): 330–31.
- Sukidal, Nindia, Dinda Marlina, and Septi Anawati. “Meninjau Kembali Inovasi Dan Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal An-Nahdhah* 15 (2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sitopul, H. 2016. "Metode Keteladanan dan Pembiasaan pada Pembentukan Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak", *Jurnal Darul 'ilm* Vol. 4 No.1 Januari,

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010),

Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika Dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4 Oktober 2015.

Syafa'atul Jamal, "Konsep Akhak menurut Ibn Maskawaih", *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 1, N0. 1 Februari 2017.

Taha 'Abdussalam Khadir, *Al-Sa'adah al-quswa fi Falsafati Ibnu Miskawayh wa turuqu Taqliliha*, (T.K: al-Fajar al-Jadid, 1991), Ali bin Muhammad bin Ali al-Jurjani, al-Ta'rifat

Umi Sarah Nafi'ah Darojat dan Abdul Muhid, "Konsep Pembentukan Akhlak Ibn Miskawaih dalam Perspektif teori belajar behaviorisme", *Jurnal Ta'dibuna*, Vol. 13, No. 4 Agustus 2024.

Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, Eksistensi Pesantren Dalam Pembentuan Kepribadian Santri, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, November (2018).

Yayasan IKHD, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Modern Al-Jauhar IKHD*, Duri: Yayasan IKHD, 2002.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Ustad, gimana sih cara ustaz agar santri akhir bisa disiplin dalam kegiatan harian?
2. Ustad, biasanya gimana ustaz ngawas santri soal perilaku dan ngajarin adab ke mereka?
3. Gimana sih cara ustaz agar santri dilatih biar bisa ngendalikan emosi dan gak gampang marah atau tersinggung?
4. Gimana cara ustaz dan ustazah jadi teladan buat santri sehari-hari?
5. Bagaimana perasaan kamu saat diberi tanggung jawab di bagian keamanan untuk menegakkan aturan, seperti melaang makan dan minum berdiri? Apa yang kamu pelajari dari pengalaman itu?
6. Kamu sendiri ada ngerasa perubahan nggak dari kebiasaan ibadah dan kegiatan sosial yang dijalani setiap hari dipondok?
7. Selama jadi santri akhir, menurut kamu apa dampak dari tanggung jawab dan kedisiplinan yang kamu jalani setiaphari di pondok?
8. Bagaimana cara ustaz sebagai pengasuhan membina santri akhir agar mereka bisa menjadi contoh yang baik bagi adik-adik kelasnya?
9. bagaimana cara ustazah memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan bisa benar-benar melekat dalam diri santri akhir?
10. Menurut kamu, gimana pengaruh kebiasaan disiplin di pondok ke kehidupan kamu sehari-hari?
11. Selama di pondok, kamu pernah nggak ngalamin momen di mana kamu harus nahan emosi? Gimana cara kamu ngatasinnya?
12. Ustazah, bagaimana cara ustazah memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan bisa benar-benar melekat dalam diri santri akhir?

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI WAWANCARA



(Gambar bersama Ustadz Kepala MA pondok modern Al-Jauhar Duri Riau)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



(Gambar bersama Ustazah Bagian Pengasuhan Putri)

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



(Gambar bersama Ustad Bagian Pengasuhan Putra)



(Gambar bersama Santri Akhir Putra)

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



(Gambar bersama Santri Akhir Putri)



(Kegiatan santri saat Muhadashah (pengulangan kosa kata) di pagi hari)

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

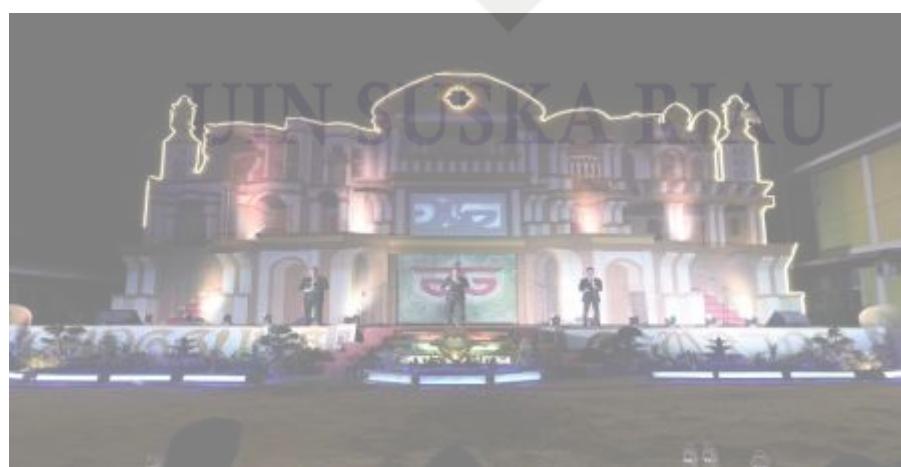
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Santri akhir praktek Amaliyatutadris (mengajar menjadi guru yang baik) terhadap santri lainnya)



Santri Akhir Mengadakan Panggung Gembira Untuk Menjadi Motivasi Bagi Para Santri Lainnya)